

EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA PADA ANAK *DOWN SYNDROME*

Rahmawati Ramadhani^{1*}, Sinar Perdana Putra², Sudarman³

Jurusan Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : ramadhanirarr12345@gmail.com

ABSTRAK

Anak dengan *down syndrome* mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, khususnya dalam kosakata dan kemampuan ekspresif. Metode *drill*, yang berfokus pada latihan berulang, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *drill* terhadap peningkatan kosakata pada anak dengan *down syndrome*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest – posttest* dengan sampel sebanyak 20 anak *down syndrome* di Surakarta yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dan kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif setelah intervensi. Metode *drill* terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata anak *down syndrome* dan dapat digunakan sebagai strategi dalam terapi wicara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga terapi wicara, institusi pendidikan, dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : bahasa ekspresif, *down syndrome*, kosakata, metode *drill*, terapi wicara

ABSTRACT

Children with Down syndrome experience delays in language development, especially in vocabulary and expressive abilities. The drill method, which focuses on repetitive exercises, can be used to improve their language skills. This study aims to analyze the effectiveness of the drill method on improving vocabulary in children with Down syndrome. This study used a one group pretest-posttest expressive design with a sample of 20 Down syndrome children in Surakarta who were selected using purposive sampling and then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in expressive language skills after the intervention. The drill method has been proven effective in improving the vocabulary of children with Down syndrome and can be used as a strategy in speech therapy. The results of this study are expected to be a reference for speech therapists, educational institutions, and parents in supporting the language development of children with special needs.

Keywords : expressive language, *down syndrome*, vocabulary, *drill method*, speech therapy

PENDAHULUAN

Anak *down syndrome* merupakan salah satu dari golongan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*). Anak yang terindikasi sebagai penyandang *down syndrome* memiliki hambatan dan keterlambatan pada sebagian besar aspek perkembangan (Rahmatunnisa et al., 2020) Anak dengan *down syndrome* memiliki keterlambatan pada bahasa, baik bahasa reseptif, bahasa ekspresif atau keduanya. Bahasa ekspresif anak *down syndrome* kebanyakan dibawah rata – rata normal anak seusianya sehingga membutuhkan penanganan khusus. Banyak sekali media yang dapat digunakan sebagai stimulus dan intervensi untuk membantu dan meningkatkan bahasa ekspresif. Anak *down syndrome*. Salah satunya menggunakan media buku cerita bergambar (Irwanto et al., 2019).

Meski lambat menjalankan tugas perkembangan, bukan berarti anak *down syndrome* tidak dapat melakukan kemampuan dasar. Penanganan khusus dan stimulasi dari orang terdekat dapat membuat anak *down syndrome* secara bertahap mampu melakukan tugas dasar. Salah satunya dengan pemberian stimulasi menggunakan alat atau permainan yang bersifat edukatif (Rahmatunnisa et al., 2020) . Menurut (Jafar et al., 2023) bahwa alat atau permainan yang

bersifat edukatif dapat digunakan sebagai media dan sarana untuk mengembangkan kemampuan anak. stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak yaitu menggunakan media kartu dengan menerapkan metode *drill and practice*. *Drill* berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan. *Drill and practice* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar anak dapat menguasai keterampilan dasar terutama motorik seperti kemampuan menulis, mengingat dan kata (Gunawan et al., 2020). Metode *drill* tersebut merupakan metode latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga kemampuan akhir yang dimiliki anak akan lebih tinggi dari materi yang sedang dipelajari (Jauhariyah & Dardiri, 2017).

Anak *down syndrome* mengalami tantangan dalam perkembangan bahasa, mereka juga memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Intervensi yang tepat dan dukungan yang tepat dapat membantu anak-anak dengan *down syndrome* dalam mengembangkan bahasa dan komunikasi mereka. Terapi wicara dan bahasa, serta pendekatan lainnya seperti pendekatan bermain atau pendekatan berbasis keluarga dapat digunakan untuk membantu anak-anak dengan *down syndrome* dalam perkembangan bahasa mereka. Terapi wicara dan bahasa dapat membantu anak-anak meningkatkan pengucapan, kosakata, pemahaman bahasa, dan keterampilan berbicara dalam konteks sosial (Dayana, 2023). Perolehan kosakata memungkinkan seseorang dapat berbahasa dengan baik dan benar. Kosakata merupakan sebuah bagian dari bahasa yang penting dan harus dipelajari, dipahami, dan juga dimengerti agar bisa digunakan dengan baik dan benar. Untuk dapat menguasai maupun memahami kosakata dengan baik dan benar artinya fisik serta alat indra harus berfungsi dengan baik pula. Apabila terjadi kerusakan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan bahasa seperti pada anak penderita *Down syndrome* yang akan menjadi objek dalam penelitian ini (Putri et al., 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan (2019) dalam Balasong, (2022) menyebutkan bahwa *down syndrome* menyumbang kedisabilitas sejak lahir terbesar kedua pada angka 0,21% setelah minimal satu jenis kedisabilitas lainnya pada angka 0,41%. Kasus *down syndrome* pada anak berusia 24 – 59 bulan dari data Riskesdas cenderung menunjukkan peningkatan. Tercatat pada tahun 2010 sebanyak 0,12%, tahun 2013 di angka 0,13%, dan meningkat menjadi 0,21% pada tahun 2018. Menurut estimasi *World Health Organization* (WHO) dalam Mailinda et al., (2022) ada 8 juta penderita *Down syndrome* di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2010 prevalensi *down syndrome* sebesar 0,12%, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 0,13% dimana tuna netra sebesar 0,17%, tuna wicara 0,14%, tuna daksa 0,08%, bibir sumbing 0,08% dan tuna rungu 0,07%. Dengan kata lain, terdapat 0,13% penduduk di Indonesia yang menderita *down syndrome*, dan totalnya terdapat 300.000 kasus *down syndrome* yang terjadi di Indonesia. Parker dkk (2010) menjelaskan bahwa jumlah anak *down syndrome* (DS) terus bertambah. Sekitar 1 dari setiap 737 kelahiran hidup yang terkena *down syndrome*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *drill* terhadap peningkatan kosakata pada anak dengan *down syndrome*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan pendekatan *one group pretest-posttest*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kosakata anak *down syndrome* dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu di komunitas Perkumpulan Orang Tua Anak *Down syndrome* (POTADS) di Surakarta. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada

bulan Juli-November 2024. Populasi penelitian anak dengan *down syndrome* dengan sampel 20 anak yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dipastikan anak dengan *down syndrome* usia 7-9 tahun, kriteria eksklusi dipastikan anak sedang sakit atau izin dari sekolah dan anak mengalami gangguan pendengaran.

Variabel penelitian dari variabel bebas yaitu metode *drill* merupakan teknik latihan berulang yang digunakan dalam intervensi untuk meningkatkan kosakata anak *down syndrome*. Variabel terikat yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak *down syndrome* seberapa baik anak dapat menyebutkan kata-kata setelah diberikan intervensi metode *drill*. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut alat ukur yang digunakan dalam variabel bebas yaitu *flashcard*, dimana anak diminta untuk menyebutkan nama gambar pada *flashcard*, dengan hasil ukur Hasil ukur 0= salah, 1=benar dengan skala nominal. Variabel terikat yaitu menggunakan Tes kosakata verbal-ekspresif anak diminta menyebutkan nama gambar sebelum dan setelah intervensi. Hasil ukur -sangat rendah-rendah-rata-rata-tinggi-sangat tinggi, dengan menggunakan skala ordinal. Variabel ini digunakan untuk melihat pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan kosakata anak *down syndrome*.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data responden berdasarkan usia anak *down syndrome*. Didapatkan hasil informasi bahwa gambaran umur responden dari 20 anak pada umur 7 tahun terdapat 7 (35%) responden, umur 8 tahun terdapat 7 (35%) responden, umur 9 tahun terdapat 6 (30%) responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia	Jumlah	Presentase(%)
7 Tahun	7	35%
8 Tahun	7	35%
9 Tahun	6	30%
Total	20	100%

Hasil kemampuan bahasa ekspresif sebelum dilakukan intervensi pada anak *down syndrome* di Surakarta yang telah dilakukan tes kosakata verbal ekspresif.

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Bahasa Ekspresif Sebelum Dilakukan Intervensi

Hasil	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat Rendah	19	95%
Rendah	1	5%
Rata-rata	0	0%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil informasi bahwa distribusi kemampuan bahasa ekspresif sebelum dilakukan intervensi yang mendapatkan raw skor sangat rendah terdapat 19 responden atau sebesar (95%), mendapatkan raw skor rendah terdapat 1 responden atau sebesar (5%), mendapatkan raw skor rata-rata 0 responden (0%). Hasil kemampuan bahasa ekspresif setelah dilakukan intervensi pada anak *down syndrome* di Surakarta yang telah dilakukan tes kosakata verbal ekspresif. Kemampuan bahasa ekspresif dilakukan sebanyak 6 kali yang dapat dilihat dari tabel lampiran. Sehingga setelah dilakukan evaluasi kemampuan bahasa ekspresif seperti pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil informasi bahwa distribusi kemampuan bahasa ekspresif setelah dilakukan intervensi yang mendapatkan raw skor sangat rendah terdapat 13

responden atau sebesar (65%), mendapatkan raw skor rendah terdapat 2 responden atau sebesar (10%), mendapatkan raw skor rata-rata sebesar 5 responden atau sebesar (25%). Dari tabel hasil sebelum intervensi dan sesudah intervensi dapat dilihat bahwa menggunakan metode *drill* terbilang efektif dalam meningkatkan kosakata pada anak dengan *down syndrome*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam membantu mengingat dan memahami kosakata dengan Latihan berulang-ulang. Dengan Latihan berulang, anak menjadi lebih familiar dengan kata-kata dan lebih percaya diri dalam menggunakannya sehari-hari. Dalam penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan yaitu tiap responden beda – beda ketika dilakukannya intervensi anak dengan *Down syndrome* dikarenakan terkadang anak tidak selalu konsisten dan kooperatif begitu juga tidak dilatih oleh orang tua ketika di rumah.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Bahasa Ekspresif Setelah Dilakukan Intervensi

Hasil	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat Rendah	13	65%
Rendah	2	10%
Rata-rata	5	25%
Total	20	100%

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kosakata anak dengan *Down syndrome*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang sangat rendah (95%). Setelah intervensi dengan metode *drill*, terjadi peningkatan, dengan 25% anak mencapai kategori rata-rata. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan kosakata anak *Down syndrome*.

Metode *drill* melibatkan latihan berulang yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan daya ingat anak berkebutuhan khusus. Penelitian sebelumnya oleh Gunawan et al. (2020) juga menunjukkan bahwa metode ini dapat memperbaiki kemampuan bahasa anak dengan latihan yang konsisten. Selain itu, penelitian oleh Jafar et al. (2023) menunjukkan bahwa metode *drill* menggunakan media kartu kata berhasil meningkatkan pengenalan huruf pada anak *Down syndrome*. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Sufartianinsih Jafar et al. (2023), yang menemukan bahwa metode *drill* and practice dengan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak *Down syndrome*. Selain itu, penelitian oleh Thalia et al. (2022)

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing utama dan pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam setiap tahap penelitian ini. Ucapkan terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, yang telah memberikan ilmu dan kesempatan untuk mengembangkan penelitian ini. Saya juga berterimakasih kepada pihak institusi dan komunitas PIK POTADS Jawa Tengah yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa; penghargaan sebesar-besarnya saya sampaikan kepada para orang tua dan anak-anak yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak

langsung, dalam bentuk dukungan moral, material, maupun saran yang berharga. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Balasang, A. N. F. (2022). Memahami Individu Dengan Syndrome Down Ditengah Masyarakat Dan Agama. *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(2), 286–310.
- Dayana, I. P. (2023). *Journal of Special Education Lectura* Perkembangan Bahasa Anak Down syndrome. *Journal of Special Education Lectura*, 1(1), 24–28. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSElectura/about>
- Gunawan, F., Soepriyanto, Y., & Wedi, A. (2020). Pengembangan Multimedia Drill And Practice Meningkatkan Kecakapan Bahasa Jepang Ungkapan Sehari-Hari. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 187–198. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p187>
- Irwanto, Hendriy, W., Ariefa, A., & Samosir, sunny mariana. (2019). *A-Z Sindrome Down* (Vol. 4, Issue 1). universitas airangga.
- Jafar, E., Lilis, A., Nurabdillah, D., Lesty Maulana, U., Ramdani, A., & Galib, Y. L. (2023). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu Efektivitas Metode Drill and Practice Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Down syndrome*. 2(3), 661–666.
- Jauhariyah, D., & Dardiri, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Drill pada Materi Kalor terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.907>
- Mailinda, A. T., Setyaningsih, W., & Putra, S. P. (2022). Hubungan antara Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Down syndrome di Malang. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.1>
- Putri, I., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. (2020). Pemerolehan Kosakata Anak Down syndrome Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Di Slb C1 Akw Kumara 1 Surabaya. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(1), 22–28
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., Iswan, I., Bahfen, M., & Rizki, F. (2020). Study Kasus Kemandirian Anak Down syndrome Usia 8 Tahun. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), 96–109. <https://doi.org/10.17509/edukids.v17i2.27486>
- Skyler, Ricordi. (2020). *Stopping Type 1 DM, Attempts to Preventor Cure Type 1 DM in Man*, vol. 60, hal 1-2. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21193733>. diakses 23 Maret 2020
- Soegondo, S, (2020), *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta, FKUI.
- Soewondo P, Subekti I, Soegondo S. Sukardji K. (2020). *Pemantauan Pengendalian Diabetes Militus*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp 151-61.
- Smith, A., & Johnson, B. (2021). *The Impact of Family Support on Adherence to Physical Activities in Type 2 Diabetes Patients*. *Journal of Diabetes Management*, 15(2), 120-135.
- Tandra, H. (2020) *Diabetes*. Jakarta: PT Gramedia.
- Trisnawati, S.K dan Soedijono S, (2020), *Faktor Risiko Kejadian DM Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2020*, vol. 5, no. 1, hal. 6. <<http://fmipa.umri.ac.id/wpcontent/uploads/2020/06/Yuni-Indri-Faktor-Risiko-DM.pdf>>. diakses 23 Maret 2020
- Unger & Parkin, (2020), *Paracrinology of islets and the paracrinopathy of Diabetes Mellitus*, vol. 107, no. 37. <<http://www.pnas.org/content/107/37/16009>>. diakses 23 Maret 2020
- Wardiah & Emilia, E. (2020). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Pada Wanita Usia Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa, Aceh. *Jurnal Kesehatan Global*, 1 (3), 119-126. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>. Diakses pada Okt 20, 2020